

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DRAMA MONOLOG TENTANG “PENDIDIKAN” OLEH M. IBNU YANTONI

¹Qorri Aina Salsabila, ²Tuhfatul Laili Maulida, ³Maria Faradita Mutia Kharismanti,
⁴Ovinka Fierly Yunghuhniana, ⁵Asep Purwo Yudi Utomo
^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang
qorriainasalsabila001@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kajian tindak tutur lokusi dan ilokusi. Tindak tutur lokusi adalah jenis tindak tutur yang dalam tuturannya berisi informasi yang tujuannya hanya untuk diketahui mitra tuturnya. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur dari penutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu agar mitra tuturnya melakukan suatu tindakan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui konteks dari tuturan lokusi dan ilokusi dalam Drama Monolog Tentang "Pendidikan" oleh M Ibnu Yantoni. Pendekatan dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya adanya 12 tuturan lokusi dan 7 tuturan ilokusi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan tambahan bagi masyarakat terkait maksud konteks tuturan lokusi dan ilokusi. Manfaat lain dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur, drama monolog, lokusi, ilokusi

PENDAHULUAN

Manusia diuntungkan dengan kemajuan masyarakat karena mempermudah kegiatan komunikasi. Saat ini, tidak ada lagi batasan waktu atau jarak untuk berkomunikasi. Komunikasi langsung (lisan) dan komunikasi tidak langsung adalah dua kategori di mana komunikasi dapat dipisahkan (tertulis). Pada periode ini, komunikasi verbal lebih banyak dilakukan melalui telepon atau email daripada secara langsung. Media elektronik kini dapat digunakan sebagai media untuk berkomunikasi. Dengan perkembangan media elektronik, orang dapat berkomunikasi dalam jarak yang sangat jauh tanpa harus bertemu langsung.

Di era digital yang semakin canggih dan canggih saat ini, masyarakat dapat dengan cepat menemukan ilmu dan kesenangan melalui media elektronik. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pengguna yang antusias mengakses situs media sosial seperti YouTube, Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok, dan lainnya. Di YouTube dan Tiktok, banyak orang senang menonton semua jenis video. Tak jarang Youtube dan Tiktok menjadi Sebagian aplikasi yang di gemari masyarakat dari banyaknya aplikasi yang dapat dipilih. Di Youtube dan Tiktok dapat di temukan ragam video, mulai dari video hiburan sampai edukasi. Salah satu video

yang mengandung unsur edikasi adalah video dengan judul Drama Monolog Tentang "Pendidikan" oleh M Ibnu Yantoni.

Proses sosial yang mendasar dan penting dalam kehidupan manusia adalah komunikasi. (Masdul, 2018). Pertukaran verbal didefinisikan sebagai ekspresi atau niat yang dikomunikasikan kepada orang lain melalui penggunaan pembicara. Setiap komunikasi meliputi penutur, mitra tutur, pesan atau informasi, serta tuturan yang mengungkapkan pesan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. (Abid, 2019). Proses penyampaian dan penerimaan pesan merupakan bagian dari komunikasi (Sari et al., 2018). namun, ada kalanya pendengar tidak dapat memahami maksud pembicara. Hal ini terjadi karena berbagai pengaruh, termasuk unsur-unsur yang ada pada pembicara atau pendengar. Dalam studi pragmatik, dapat diteliti atau diselidiki melalui pengamatan linguistik dengan tujuan memahami alasan di balik apa yang dikomunikasikan melalui pembicara.

Pragmatik adalah istilah yang menyiratkan bahwa sesuatu yang spesifik dan teknis sedang dibahas, tetapi tidak segera jelas apa yang dimaksud dengan istilah tersebut. Searle, Kiefer, dan Bierwisch, (dalam Nadar, 2009). Menurut (Levinson, 1983),

Pragmatik merupakan studi tentang hubungan antara Bahasa, atau dikodekan dalam struktur bahasa. Pragmatik adalah kajian ilmu yang membahas hubungan antara suatu bahasa dengan konteks yang digramatikalisasikan, atau dikodifikasikan dalam struktur Bahasa. Berdasarkan pendapat (Society, 2020) teori pragmatik juga merupakan suatu bagian dari tindakan. Menurut (Faroh & Utomo, 2020), pragmatik mempelajari struktur Bahasa secara eksternal, yaitu pemakaian satuan Bahasa dalam komunikasi.

Menurut Koutchade (dalam Frandika & Idawati, 2020), kajian pragmatis bahasa adalah perspektif yang melihat unsur-unsur makna dalam ujaran yang tidak dihasilkan dari formalitas frasa atau bentuk kalimat. Namun, penelitian pragmatis tentang makna ujaran mengkaji bagaimana ujaran itu digunakan dan bagaimana kaitannya dengan konteks tertentu. Kita dapat menyampaikan pengetahuan dengan lebih baik jika kita memiliki pemahaman pragmatik. Yule (dalam Chairuddin, 2019) mengatakan bahwa maksud dan tujuan tulus yang ingin disampaikan oleh pembicara akan menjadi lebih mudah dengan bantuan pragmatik dalam studi pragmatik. Kajian pragmatik adalah tindak tutur, dan terdapat topik yang menggali makna atau maksud dalam tuturan seseorang.

Tuturan adalah jenis bahasa yang dibuat oleh penutur dan mitra tutur. Setiap tuturan selalu mengandung konteks. (Rahayu, Siti, 2012). Tindak tutur adalah berbagai ragam gerak yang dapat dilakukan oleh penutur dalam penggunaan bahasa wijaya (dalam Mulasih, 2021). Terdapat hubungan yang erat antara tindak tutur dengan situasi tutur (Astri, 2020). Tindak tutur dipengaruhi oleh konteks dan situasi tutur (Adhiguna et al., 2019). Karena mereka dapat dilihat sebagai melakukan tindakan dan mengucapkan ucapan tertentu, tindak tutur sangat penting dalam studi pragmatik, disamping itu juga mengujarkan serta mengucapkan sebuah tuturan Rustono (dalam Lailika & Utomo, 2020). Purba, (2011) mengemukakan bahwa semua jenis

tindakan yang dilakukan seseorang ketika berbicara disebut sebagai tindak tutur. Tindak tutur kemudian menjadi sarana komunikasi manusia yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Tindak tutur digunakan menjadi wadah untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan (Marwuni & Utomo,

2020). Tindak tutur dibagi menjadi tiga, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Namun, kali ini yang dibahas hanyalah tindak tutur lokusi dan ilokusi.

Pidato dapat memiliki setidaknya tiga bentuk yang berbeda: (1) tindak lokusi, (2) tindak ilokusi, dan (3) tindak perlokusi. (Wijana & Dewa, 2009). Tindak lokusioner merupakan tindak tutur yang bermakna dan dapat dipahami yang digunakan untuk melaksanakan tindakan maupun fungsi bahasa. Tindak ilokusioner adalah tindak tutur yang memiliki sebuah arti dan dibarengi dengan sebuah tindakan. Tindak perlokusioner adalah sebuah tindakan dari tuturan yang dilakukan oleh penutur dan membuat pengaruh terhadap mitra tutur.

Kegiatan menuturkan suatu kalimat tanpa disertai kewajiban penutur untuk melakukan suatu tindakan tertentu disebut sebagai tindak lokusioner, yaitu tindak proposisional. (Megawati, 2016). Mengucapkan sebuah kalimat tanpa kewajiban penutur untuk melaksanakannya disebut sebagai tindak lokusi, yaitu tindak proposisional. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mengungkapkan sesuatu, seperti “mengatakan” atau tindak tutur yang berbentuk kalimat dengan makna yang jelas. (Khasanah & Nurjannah, 2022). Tindak tutur yang menggunakan kata, frasa, dan kalimat yang telah dimodifikasi untuk mencerminkan makna yang dikandung kata, frasa, dan kalimat itu sendiri disebut sebagai tindak lokusi. Pembicara yang menggunakan bahasa fasih melakukannya hanya untuk menginformasikan, tidak pernah dengan maksud membujuk pendengar untuk bertindak dengan cara tertentu. (Wiranty, 2015). Dengan kata lain, tindak tutur lokusi hanya bermakna sebagai

suatu pernyataan yang diucapkan oleh penutur tanpa ada maksud tertentu. Berbeda dengan tindak tutur lokusi.

Tindak tutur ilokusi berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu sekaligus digunakan untuk melakukan suatu tindakan. (Wiranty, 2015). Tindak tutur ilokusi berhubungan dengan pembicara, khalayak, waktu dan tempat terjadinya tindak tutur, dan lokasi pembicara. (Rahma, 2018).

Tindak tutur ilokusi, yang meliputi pernyataan, janji, permintaan maaf, ancaman, prediksi, perintah, permintaan, dan lainnya, adalah apa yang ingin dicapai pembicara ketika berbicara (Stambo & Ramadhan, 2019). Austin serta Searle dalam Rizkiana (dalam Waljinah et al., 2019) tindak tutur yang bersifat ilokusi, atau tindak tutur yang disertai dengan kalimat pelaku yang tegas. Tindak tutur ilokusi tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi tetapi juga mengajak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikatakan penutur. Hal ini karena tindak tutur ilokusi berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan digunakan untuk melakukan sesuatu, seperti mengungkapkan perasaan, sikap, keyakinan, atau tujuan yang sesuai dengan konteks tertentu.

Kajian tindak tutur lokusi dan ilokusi ini dilakukan karena memiliki kebutuhan mendesak dan akan membantu peneliti lain. Menganalisis konteks tuturan ilokusi dan lokusi dalam Monolog Drama karya M Ibnu Yantoni tentang "Pendidikan" merupakan solusi yang disarankan dari penelitian ini. Terdapat alasan teoritis dan alasan praktis dilakukannya penelitian ini. Dalam drama monolog, terdapat tuturan-tuturan yang perlu dipahami oleh penontonnya. Alasan praktis penelitian ini adalah belum adanya penelitian tentang tindak tutur lokusi dan ilokusi dari Drama Monolog Tentang "Pendidikan" oleh M Ibnu Yantoni. Berbeda dengan alasan praktis, alasan teoritis penelitian ini adalah belum adanya penggunaan pisau bedah tindak tutur

lokusi dan ilokusi dalam penelitian tentang drama monolog.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Hasanah et al., 2021) dengan judul artikel "Konten YouTuber Jerome Polin" diperiksa karena penggunaan tindak tutur pemilihan. Menurut temuan penelitian tersebut, Jerome Polin sering menggunakan tindak tutur lokusi dalam informasi yang diunggahnya. 14 (empat belas) tindak tutur lokusi dan 16 (16) tindak tutur lokusi ditemukan berturut-turut dalam kategori berita, dari 30 tindak tutur lokusi yang diidentifikasi dari video Jerome Polin. tanya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Utomo, 2020) yang ditulis dengan judul "Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Akun Twitter Fiersa Besari" mengkaji 23 tindak tutur lokusi ekspresif yang diunggah antara bulan Maret dan April. Selain itu, analisis pernah dilakukan oleh (Widyawati & Utomo, 2020) yang ditulis dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube". Tindak tutur diskursif ini akan dibagi menjadi lima kategori, antara lain bentuk tuturan asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Ditemukan 16 buah informasi, meliputi informasi tentang 8 ujaran asertif, 1 direktif, 2 komisif, 4 ekspresif, dan 1 deklaratif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konteks pernyataan ilokusi dan lokusi dalam Monolog Drama M Ibnu Yantoni tentang "Pendidikan". Studi ini mengeksplorasi makna kata-kata yang digunakan dalam dramatisasi M. "Pendidikan", yang berfokus pada tindak tutur lokusi. Ibnu Yamto. terutama karena keadaan berbicara mungkin muncul di mana-mana, termasuk di video YouTube. Masyarakat diantisipasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dari penelitian ini yang membahas pentingnya situasi tuturan lokusi dan ilokusi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Akhirnya, deskriptif berusaha memahami kata-kata yang diucapkan dengan menggunakan hal-hal yang sesuai dengan deskripsi. Perspektif ini menggunakan strategi realistik, khususnya penggunaan penelitian pragmatis, yang melihat sastra sebagai wahana untuk mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya, seperti yang berkaitan dengan pendidikan, moral, agama, dan lain sebagainya.

Pendekatan multi-tier untuk pengumpulan informasi digunakan dalam penelitian. Strategi tampilan adalah yang digunakan dalam tampilan ini. Menyimak ini memerlukan penggunaan keterampilan menyimak karena informasi atau objeknya adalah bahasa lisan. Teknik observasi dan pencatatan merupakan metodologi penelitian yang dianut dalam penelitian ini. Teknik mendengarkan digunakan untuk menonton video drama monolog sebelum menulisnya.

Dengan tujuan yang jelas yaitu membantu pembaca memahami tindak tutur lokusi dan ilokusi peneliti yang digunakan dalam mempelajari video "Drama Monolog Pendidikan", pendekatan pragmatis mencoba mengkomunikasikan sebuah karya kepada pembaca. Metode penulis dalam mengumpulkan informasi memerlukan pencatatan semua percakapan yang terdiri dari tindak tutur, aktivitas lokusi, dan aktivitas ilokusi.

Dalam video akademik berjudul "Monolog Drama Pendidikan". Dialog yang diekspresikan para tokoh dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel. Purposive sampling, atau sampel yang dipilih sesuai dengan judul penelitian, seperti percakapan yang mengandung tindak tutur lokusi dan ilokusi, digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini.

Untuk mempermudah penelitian video monolog teatral "Pendidikan" karya M., hasil observasi ini dikumpulkan dengan cara menonton video di YouTube kemudian ditranskrip menjadi tulisan. Ibnu Yahya. Peneliti kemudian menuliskan kata-kata yang digunakan dalam tindak tutur lokusi dan ilokusi. Setelah penyajian data aktivitas ilokusi dan lokusi dalam tabel, konteks tuturan diperiksa. Setelah pengolahan data, penelitian ini dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang telah selesai dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terkait tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam Drama Monolog Tentang "Pendidikan" oleh M Ibnu Yantoni. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya 7 tindak tutur ilokusi dan 12 tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi hanya bermakna sebagai suatu pernyataan yang diucapkan oleh penutur tanpa ada maksud tertentu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur dari penutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan agar mitra tutur melakukan sesuatu tindakan.

No	Tuturan	Jenis Tuturan
1.	"Sekolah pun kini hanya namanya saja"	Lokusi
2.	"Mengatasnamakan pendidikan di dalamnya"	Lokusi
3.	"Kertas berisi dengan berbagai angka dan nilainya. Menyibukkan remaja dengan mengisi waktunya dengan keterbatasan"	Lokusi
4.	"Setumpuk tugas, membuat kaku"	Lokusi
5.	"Berbagai hitungan membuatku dan temanku phobia terhadap angka"	Lokusi
6.	"Bangun semangatmu!"	Ilokusi
7.	"Yakini! Sekolah akan mengantarkanmu pada kesenangan"	Ilokusi
8.	"Jika iya kamu bosan, jalani itu!"	Ilokusi
9.	"Hilangkan dibenakmu, jika seorang yang kau anggap guru akan membatasimu"	Ilokusi

10.	“ <i>Saya? Saya juga bosan dengan keseragaman. Keseragaman yang mengganggu keindahan</i> ”	Lokusi
11.	“ <i>Keseragaman yang rupanya hanya bentuk keterbatasan</i> ”	Lokusi
12.	“ <i>Tidak ada angin di belakangmu</i> ”	Lokusi
13.	“ <i>Jika rumuslah, satu satunya jalan menuju kebenaran. Katanya rumus itu ilmu?</i> ”	Lokusi
14.	“ <i>Tetapi, ilmu bagiku adalah penghargaan pada sebuah pendapat yang berkepanjangan. Terdahap sebuah pendapat yang sukses memecahkan masalah</i> ”	Lokusi
15.	“ <i>Sekolahlah!</i> ”	Ilokusi
16.	“ <i>Disana ada sejuta masalah. Disana ada sejuta kesenangan</i> ”	Lokusi
17.	“ <i>Sekolahlah! Jika sudah, pulanglah sana. Bawalah semuanya dengan ketidaksadaran</i> ”	Ilokusi
18.	“ <i>Bukalah seragammu, duduk, dan bermimpilah</i> ”	Ilokusi
19.	“ <i>Sampai kau tau, jika semuanya adalah sama. Hanya bentuknya saja yang berbeda</i> ”	Lokusi

Tabel 1. Tuturan dalam Drama Monolog Tentang "Pendidikan" oleh M Ibnu Yantoni

Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Lokusi dalam Drama Monolog Tentang "Pendidikan" pada Channel YouTube NGOPI ID

1. "Sekolah pun kini hanya namanya saja"

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur lokusi dalam video tersebut adalah penutur menyampaikan informasi yang mana, saat ini bersekolah hanya sebagai formalitas saja. Sekolah hanya mementingkan nama tanpa memedulikan apa yang dirasakan oleh siswanya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh (Hasanah, Nurjannah, & Utomo, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin" yang mana lokusi itu merupakan penyampaian berita atau informasi oleh penutur kepada mitra tutur dimana Jerome Polin memberitahukan bahwa ia akan menceritakan perjuangan dan perjalanannya untuk mendapatkan beasiswa di Jepang.

2. "Mengatasnamakan pendidikan di dalamnya"

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur lokusi pada ujaran tersebut adalah penutur mencoba menyampaikan informasi yang menurutnya sekolah saat ini hanya berlindung dibalik nama pendidikan. Yang artinya siswa tidak mendapatkan apa yang diinginkan di sekolah dan hanya mematuhi segala peraturan yang mungkin memberatkan sebagian siswa serta segala kegiatan belajar

mengajar yang di atas nama pendidikan. yang sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan melalui (Maharani & Utomo, 2020), yang mana lokusi itu bertujuan untuk memberikan informasi kepada mitra tutur.

3. "Kertas berisi dengan berbagai angka dan nilainya. Menyibukkan remaja dengan mengisi waktunya dengan keterbatasan"

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur lokusi pada ujaran tersebut adalah penutur mencoba menyampaikan informasi mengenai situasi saat berada di sekolah yang dipenuhi dengan kertas-kertas ujian yang berisi nilai dan soal soal. Hasil penelitian kali ini sama dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Maharani & Utomo, 2020) yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari", yang mana lokusi itu adalah tuturan yang bertujuan untuk memberikan informasi.

4. "Setumpuk tugas, membuat kaku"

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur lokusi pada ujaran tersebut adalah penutur mengungkapkan bahwa banyak tugas-tugas yang membuatnya kaku, artinya dia merasa sangat tertekan dengan hal tersebut sampai kaku dan tidak bisa melakukan hal yang lain. Hal ini selaras dengan pendapat (Khasanah, Nurjannah, & Utomo, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten

Youtuber Jerome Polin”.

5. **“Berbagai hitungan membuatku dan temanku phobia terhadap angka”**

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur lokusi pada ujaran tersebut adalah penutur menyampaikan bahwa pelajaran berhitung yaitu matematika, fisika, kimia atau yang lain membuatnya dan teman-temannya sampai takut saat melihat angka karena terlalu banyak pelajaran berhitung. Hal ini melengkapi penelitian yang pernah dilakukan oleh (Maharani & Utomo, 2020) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari”, yang mana lokusi bertujuan untuk memberikan informasi, informasi disini berupa urusan hati itu merupakan urusan yang menyebalkan.

6. **“Bangun semangatmu!”**

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur ilokusi pada ujaran tersebut adalah penutur menginformasikan untuk membangun semangat. Mengajak penonton untuk membakar dan mengumpulkan semangatnya. Hasil penelitian ini melengkapi penelitian yang pernah dilakukan oleh (Widyawati & Utomo, 2020) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube”. Yang mana Ilokusi tersebut bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa Tindakan yang diharapkan oleh penutur.

7. **“Yakini! Sekolah akan mengantarkanmu pada kesenangan”**

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur ilokusi pada ujaran tersebut adalah penutur ingin menyakinkan dan mengajak kepada penonton bahwa bersekolah bisa membuat kita bahagia, dan merasakan suatu kesenangan. Hasil analisis ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Widyawati & Utomo, 2020), yang mana hal tersebut merupakan ilokusi direktif yang bertujuan untuk mengajak dan meyakinkan.

8. **“Jika iya kamu bosan, jalani itu!”**

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur ilokusi pada ujaran tersebut adalah penutur ingin menyampaikan kepada penonton apabila bosan menjalani kegiatan di sekolah tetap jalani. Penutur ingin mengajak penonton agar tetap bersekolah meskipun merasakan bosan yang teramat dalam. Hal tersebut melengkapi penelitian yang pernah dilakukan oleh (Widyawati & Utomo, 2020), yang mana ilokusi juga dapat bertujuan untuk menyampaikan suatu maksud dari penutur kepada mitra tutur.

9. **“Hilangkan dibenakmu, jika seorang yang kau anggap guru akan membatasimu”**

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur ilokusi pada ujaran tersebut adalah penutur menginformasikan dan mengajak penonton untuk menghilangkan pikiran-pikiran negatif mengenai guru. Penutur mengajak penonton untuk tidak berpikir bahwa guru akan membatasi dan membebani siswa dengan tugas-tugas dan ujian-ujian di sekolah. Hal ini selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Widyawati & Utomo, 2020), yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa ilokusi merupakan tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan maksud bahwa bumbu dapur yang dimaksud itu merupakan tambahan informasi yang bersifat berlebihan.

10. **“Saya? Saya juga bosan dengan keseragaman. Keseragaman yang mengganggu keindahan”**

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur lokusi pada ujaran tersebut adalah penutur menyampaikan pada penonton bahwa dirinya juga bosan saat berada di sekolah. Ia bosan dengan peraturan-peraturan yang membatasi kebebasan dan membatasi ruang gerak siswa. Hal ini melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh (Maharani & Utomo, 2020), yang mana lokusi merupakan tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pendengar oleh pembicara.

11. *“Keseragaman yang rupanya hanya bentuk keterbatasan”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur lokusi pada ujaran tersebut adalah penutur mengungkapkan informasi mengenai pendapatnya bahwa peraturan-peraturan sekolah yang menyamaratakan siswa-siswa nya hanyalah suatu bentuk keterbatasan yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Hal ini melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh (Maharani & Utomo, 2020), yang mana lokusi merupakan tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pendengar oleh pembicara bahwa tidur siang merupakan salah satu bentuk rezeki.

12. *“Tidak ada angin di belakangmu”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur lokusi pada ujaran tersebut adalah penutur menginformasikan bahwa tidak ada rintangan di belakang kita. Tidak ada angin di belakangmu merupakan sebuah kiasan bahwa rintangan digambarkan sebagai angin. Hal ini melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh (Maharani & Utomo, 2020), yang mana lokusi merupakan tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pendengar oleh pembicara bahwa seseorang mudah untuk menasihati orang lain tapi tidak dengan dirinya sendiri hingga urusan tidur pun diingatkan.

13. *“Jika rumuslah, satu satunya jalan menuju kebenaran. Katanya rumus itu ilmu?”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur lokusi pada ujaran tersebut adalah penutur menyampaikan bahwa apabila rumus-rumus itu ilmu artinya rumus-rumus itu merupakan jalan menuju kebenaran yang diajarkan melalui pelajaran di sekolah. Penutur ragu dan tidak yakin akan hal tersebut dapat dilihat pada ujaran “katanya rumus itu ilmu?”. Hal ini melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh (Maharani & Utomo, 2020), yang mana lokusi merupakan tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pendengar oleh pembicara bahwa orang

yang ia cintai tetaplah satu bagaikan matematika yang paling rumit.

14. *“Tetapi, ilmu bagiku adalah penghargaan pada sebuah pendapat yang berkepanjangan. Terhadap sebuah pendapat yang sukses memecahkan masalah”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur lokusi pada ujaran tersebut adalah penutur menyampaikan pendapatnya mengenai ilmu. Bahwa ilmu adalah penghargaan atau hadiah dari sebuah proses belajar yang panjang. Ilmu merupakan suatu bentuk kesuksesan siswa dalam melaksanakan ujian demi ujian saat berada di sekolah. Hal ini melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh (Maharani & Utomo, 2020), yang mana lokusi merupakan tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pendengar oleh pembicara bahwa Hasrat berbelanja menjadi berkurang sejak kegiatan memamerkan barang terpaksa berhenti karena adanya physical distancing karena wabah Covid-19.

15. *“Sekolahlah!”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur lokusi pada ujaran tersebut adalah penutur mengajak penonton untuk bersekolah, untuk bertahan dan meneruskan sekolah. Hal ini melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh (Widyawati & Utomo, 2020), yang mana ilokusi merupakan tuturan yang bertujuan untuk menyuruh Deddy Corbuzier untuk mengangkat kakinya oleh Rangga.

16. *“Disana ada sejuta masalah. Disana ada sejuta kesenangan”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur lokusi pada ujaran tersebut adalah penutur menginformasikan bahwa saat bersekolah kamu akan mendapatkan yang pahit dan yang manis. Pahitnya adalah mendapatkan banyak masalah dan rintangan akan tetapi juga mendapatkan manisnya yaitu kegembiraan dan kesenangan menemukan sahabat dan dunia yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Hal ini melengkapi penelitian yang

telah dilakukan oleh (Maharani & Utomo, 2020), yang mana lokusi merupakan tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pendengar oleh pembicara bahwa orang yang ia cintai tetaplah satu bagaikan matematika yang paling rumit.

17. **“Sekolahlah! Jika sudah, pulanglah sana. Bawalah semuanya dengan ketidaksadaran”**

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur ilokusi pada ujaran tersebut adalah penutur menginformasikan dan mengajak penonton untuk tetap bersekolah, dan pulang membawa masalah dan kesenangan secara tidak sadar. Artinya bawalah ilmu, masalah dan semua yang kamu dapat dengan lapang dada. Hal ini melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh (Widyawati & Utomo, 2020), yang mana ilokusi tersebut merupakan ilokusi direktif yang bertujuan untuk mengajak mitra tutur atau pendengar untuk melakukan sesuatu.

18. **“Bukalah seragammu, duduk, dan bermimpilah”**

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur ilokusi pada ujaran tersebut adalah penutur mengajak penonton untuk membayangkan membuka seragam sekolah, duduk, lalu bermimpi setelah sampai di rumah dengan membawa segala macam yang telah di peroleh di sekolah. Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widyawati & Utomo, 2020), yang mana tuturan ilokusi dapat bertujuan untuk mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Istilah lain dari hal ini adalah ilokusi direktif yang bertujuan untuk mengajak.

19. **“Sampai kau tau, jika semuanya adalah sama. Hanya bentuknya saja yang berbeda”**

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur lokusi pada ujaran tersebut adalah penutur menginformasikan bahwa segala hal yang kita lalui dan kita dapatkan saat berada di sekolah lalu kita bawa ke rumah tetaplah sama, hanya saja bentuknya yang berbeda. Di sekolah mendapatkan masalah dan kesenangan

berbentuk nyata, di rumah juga mendapatkan masalah dan kesenangan namun di dalam mimpi atau dalam bentuk imajinasi dan khayalan. Hal ini melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh (Maharani & Utomo, 2020), yang mana lokusi merupakan tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pendengar oleh pembicara bahwa ia menempatkan orang yang ia cintai dengan istimewa di hatinya sedangkan ia hanya dianggap sebagai tempat persinggahan oleh orang yang ia cintai.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa tujuannya adalah untuk memahami konteks tuturan lokusi dan ilokusi dalam Monolog Drama M Ibnu Yantoni tentang “Pendidikan”. Monolog Drama “Pendidikan” karya M. Ibnu Yantoni berisi 12 tindak lokusi dan 7 tindak ilokusi. Gagasan menggunakan tindak tutur lokusi adalah untuk sekadar membuat pernyataan yang bermakna tanpa memiliki tujuan tertentu dalam pikiran. Tindak tutur ilokusi digunakan untuk mengarahkan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan saat menyatakan atau menginformasikan sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, S. (2019). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa terhadap Dosen di Media Sosial WhatsApp.
- Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019*, 230–244. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba%0Ahttps://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/10302>
- Adhiguna, I. M. P., Susrawan, I. N. A., & Erawan, D. G. B. (2019). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indoensia Di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 08 No(02), 204–211.
- Astri, N. D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Cuitan Atau Meme Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1187>
- Chairuddin. (2019). *Jurnal Sastra Aksara ANALISIS DEIXIS (PENDEKATAN PRAGMATIK) DALAM PROSES Jurnal Sastra Aksara*. 7(2), 94–105.

- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Vlog Q&a Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)." *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14, 61–69. [https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi Email](https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>Email)
- Hasanah, N., Nurjannah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber. *Jurnal Ilmiah Terapan*, 7(1), 85–95.
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Levinson. (1983). Pragmatics. *Management and Labour Studies*, 34(2), 291–304. <https://doi.org/10.1177/0258042X0903400208>
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *VI(2)*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Marwuni, W. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Di Cuitan Akun Twitter @Sudjiwotedjo Pada Bulan Februari 2020 [J]. *Kadera Bahasa*, 12(1), 23–33. <https://doi.org/10.47541/kaba.v12i1.122>
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–9. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/259/1335>
- Megawati, E. (2016). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati. *Deiksis*, 8(02), 157–171. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/download/723/640>
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Rahayu, Siti, P. (2012). Bentuk Dan Makna Tuturan Ekspresif Meliputi (a) Tindak Tutur Langsung Literal, (B) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal, (C) Tindak Tutur Langsung Tidak Literal, Dan (D) Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal. *Litera*, 11(1), 12.
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. Universitas Airlangga.
- Rihanah, A., Permadi, D., & Mulasih, M. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel My Lecturer My Husband Karya Gitlicious. *Hasta Wiyata*, 4(2), 181–189. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2021.004.02.06>
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Society, L. (2020). *Linguistic Society of America Pragmatics and Presupposition Author (s): Jerrold J . Katz and Terence Langendoen Published by : Linguistic Society of America Stable URL : https://www.jstor.org/stable/413205. 52(1), 1–17.*
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *Basindo*, 3(2), 250–260. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11588>
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, W. E. (2019). TINDAK TUTUR DIREKTIF WACANA BERITA ONLINE: KAJIAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 118–129.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 16. Wijana, I., & Dewa, P. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.
- Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 294–304